

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022

Elex Sarmigi¹, Endah Sri Wahyuni², Maryanto³, Alek Wissalam Bustami⁴

^{1,2,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

³Program Studi Akuntansi, STIE Sakti Alam Kerinci

Corresponding email: elexsarmigi@gmail.com

 Leave it blank

Diterima : Mei 2024

Direvisi: Juni 2024

Diterima: Juni 2024

ABSTRACT

This study examines the effect of profitability ratios, namely return on assets (ROA), leverage ratios, debt to equity ratios (DER), firm size, and total assets, on earnings management in banking companies listed on the Indonesian stock exchange. The population in this study are all banks listed on the Indonesian stock exchange. In contrast, the sample of this study is banks that consistently published their financial statements on the Indonesian stock exchange in 2015-2022. Therefore, 10 banks were obtained to be used as samples, each for 8 years. The data analysis tools used are multiple linear regression, t, and F tests. This study found that partial profitability has a positive but insignificant effect on earnings management, while leverage and firm size have a negative and significant effect. Simultaneously, profitability, leverage, and company size affected earnings management in banking companies listed on the Indonesian stock exchange in 2015-2022, with a magnitude of effect of 87,8%.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

ARTICLE INFO

Keywords:

Earnings Management;
Profitability; Leverage;
Company Size

Pendahuluan

Sebuah perusahaan didirikan tidak lain tujuannya adalah menghasilkan laba untuk mensejahterakan pemilik dan pengelola perusahaan tersebut. Untuk melihat apakah perusahaan dalam suatu periode tertentu mendapatkan laba atau cenderung menderita kerugian bisa dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen sebagai pengelola perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada pemilik perusahaan sekaligus sebagai gambaran kinerjanya pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, manajemen akan membuat laporan keuangan sebaik mungkin agar kinerjanya dalam mengelola perusahaan juga terlihat baik.

Namun faktanya banyak sekali pengelola perusahaan yang menyalahgunakan wewenangnya dalam menyusun laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat merugikan pemilik perusahaan sendiri, karena hingga saat ini belum ada sumber informasi utama bagi pemilik perusahaan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan selain dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri.

Sulistyanto (2015) mengatakan bahwa kesenjangan informasi antara manajer dan *stakeholder* telah membuat manajer cenderung menjadi pihak yang lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain. Kesenjangan informasi semacam ini mendorong manajer untuk berlaku oportunistik dalam mengungkapkan informasi mengenai perusahaan. Manajer hanya akan mengungkapkan suatu informasi tertentu jika ada manfaat yang diperolehnya. Apabila tidak ada manfaat yang bisa diperolehnya maka manajer akan menyembunyikan atau menunda pengungkapan informasi itu bahkan kalau diperlukan manajer akan mengubah informasi itu.

Dengan adanya jarak antara manajemen dengan *stakeholder* telah menciptakan keleluasaan bagi manajemen dalam mengungkapkan atau menyembunyikan fakta yang sesungguhnya terjadi di internal perusahaan, manajemen cenderung mencari keuntungan pribadi dari informasi yang dia ketahui untuk mengelabui para *stakeholder*. Seperti yang terjadi pada Toshiba Corporation pada tahun 2015 silam, ketika itu pimpinan puncak Toshiba diduga terlibat dalam skandal penggelembungan laba perusahaan yang nilainya ditaksir sebesar 1,2 miliar US dollar selama beberapa tahun. Praktik yang dilakukan oleh petinggi Toshiba yaitu diduga adanya penundaan laporan kehilangan atau pergerakan biaya tertentu ke periode selanjutnya, dengan tujuan untuk menggelambungkan laba agar kondisi finansial perusahaan terlihat sehat. Praktik tersebut tentunya telah menjatuhkan nama besar Toshiba Corporate sekaligus telah merugikan *stakeholder*-nya.

Permainan yang biasanya dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dalam mengelabui pihak pemilik perusahaan yaitu dengan praktik manajemen laba. Manajemen laba dipandang oleh para praktisi seperti asosiasi profesi, pemerintah, pelaku ekonomi, dan pihak lainnya sebagai suatu aksi kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh pihak manajemen sebagai upaya mengelola laba perusahaan agar selalu terlihat dalam kondisi yang stabil. Namun pandangan tersebut bertolak belakang dengan akademisi yang menganggap manajemen laba sebagai suatu hal yang lumrah sepanjang masih dalam koridor pemilihan dan penerapan metode akuntansi yang dapat berterima umum. Namun pada kenyataannya baik praktisi maupun akademisi sama-sama mengakui bahwa manajemen laba merupakan sebuah praktik untuk mengubah, menyembunyikan, bahkan menunda informasi keuangan.

Hal tersebut masih menjadi perdebatan sampai saat ini, banyak pihak yang menilai praktik manajemen laba merupakan sebuah keserakahan dari manajemen dalam memanfaatkan kelemahan pihak-pihak yang tidak memiliki akses informasi yang luas mengenai keadaan sesungguhnya dari perusahaan tersebut, sehingga akibat yang dapat ditimbulkan dari praktik tersebut bukan hanya dapat menghancurkan tatanan ekonomi, melainkan juga etika dan moral, sebab banyak pihak yang menilai bahwa perilaku manajemen tersebut merupakan perilaku yang tidak etis. Sementara dari pihak akademisi menilai praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan karena adanya keleluasaan dari manajemen dalam memilih metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan, sehingga memungkinkan adanya pergantian metode-metode akuntansi yang diterapkan guna mencapai tujuan tertentu dari manajemen, dan praktik ini tidak melanggar regulasi yang ada sepanjang masih dapat ditoleransi oleh prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

Literatures Review

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan berkaitan dengan hubungan antara anggota sebuah perusahaan atau organisasi. Model yang paling banyak digunakan berfokus pada dua individu – prinsipal (atasan) dan agen (bawahan) dan dilihat dalam perspektif perilaku dan struktur. Prinsipal mendelegasikan tanggung jawab pengambilan keputusan pada agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan sebagai orang ekonomi rasional (*rational economic man*) yang hanya dimotivasi oleh kepentingan pribadi, tetapi mereka mungkin berbeda sehubungan dengan preferensi, kepercayaan, dan informasi.

Teori keagenan menyatakan bahwa agen akan berperilaku *self-interested* (mementingkan dirinya) yang mungkin akan bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Oleh sebab itu prinsipal akan membuat struktur mekanisme mengawasi agen agar menahan perilaku oportunistik dan mengikuti kehendak prinsipal.

Kinerja perusahaan dengan meminimalisasi biaya dan meningkatkan efisiensi adalah *outcome* yang dikehendaki oleh perspektif teori keagenan. Ketika pemilik (*owner*) dan manajemen dalam perusahaan terpisah, teori menyatakan akan timbul masalah dan biaya keagenan akan timbul untuk mengatasi masalah ini. Pemisahan antara pemilik dan manajemen adalah kunci penting dalam teori keagenan. Pemilik mendelegasikan pekerjaan kepada agen dan agen diharapkan bertindak untuk kepentingan pemilik (Ghozali, 2020).

Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Davidson, Stickney, dan Weil (1987) merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Lebih jauh Healy dan Wahlen (1999) mengatakan bahwa manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan stakeholders yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Dalam buku Sulistyanto (2015) diungkapkan ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dapat digunakan untuk menguji perilaku etis manajemen dalam menyusun laporan keuangan, yang kemudian hipotesis tersebut dapat pula dianggap sebagai faktor-faktor yang dapat manajemen laba. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Bonus Plan

Bonus plan yang sering disebut rencana bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba dilaporkan menjadi lebih tinggi. Hal tersebut biasanya dilakukan oleh manajemen supaya di akhir periode akuntansi manajemen akan mendapatkan bonus yang dijanjikan oleh para investor jika mampu mencapai target laba tertentu yang diawal periode sudah ditetapkan. Untuk mencapai target yang ditetapkan tersebut, para manajer tidak hanya termotivasi untuk bekerja sebaik mungkin akan tetapi juga dapat memotivasi manajer untuk berbuat kecurangan.

2. Debt (Equity)

Dalam teori tersebut dinyatakan bahwa jika perusahaan yang mempunyai rasio total hutang terhadap modal yang besar cenderung akan memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian hutang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Adapun keuntungan yang dimaksud berupa permainan laba agar kewajiban hutang-piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya. Hal tersebut akan berdampak pada informasi yang disajikan oleh perusahaan akan cenderung menyesatkan para pembaca laporan keuangan karena laporan keuangan yang disajikan tersebut akan mengandung informasi yang keliru, akibatnya para investor berpotensi membuat keputusan yang keliru pula.

3. Political Cost

Political cost menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya. Teori ini menyebutkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba perusahaan. Konsep ini membahas bahwa pihak manajemen perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah, seperti undang-undang perpajakan apabila ada manfaat dan keuntungan yang diperolehnya. Manajemen akan memainkan laba agar kewajiban perusahaan untuk pembayaran pajak tidak terlalu tinggi, sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.

Untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba pada suatu perusahaan maka kita dapat menggunakan model yang dikembangkan oleh Jones (1991). Adapun langkah-langkah mendeteksi manajemen laba dengan model ini yaitu sebagai berikut:

$$\frac{D_{t}}{T_{t-1}} = \frac{T_{t}}{T_{t-1}} - \frac{N_{t}}{T_{t-1}}$$

Jika nilai akrual diskresioneri positif, maka perusahaan cenderung melakukan strategi *income increasing*, sedangkan jika nilai akrual diskresioneri negatif, maka perusahaan cenderung melakukan *income decreasing strategy*. Semakin nilai diskresioneri mendekati 0 (nol) mengindikasikan semakin kecil kemungkinan suatu perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang juga sering disebut rasio rentabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga menggambarkan kinerja manajemen dalam mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif manajemen dalam mengelola suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, metode yang lazim digunakan yaitu dengan melihat nilai rasio pengembalian harta atau Return on Asset (ROA) dengan rumus:

$$\text{ROA} = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Harta} \times 100\%$$

Sumber: Sarmigi, Et al. (2022)

Pada perusahaan perbankan, kriteria ROA yang baik yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Standar ROA

Rasio	Penilaian	Kinerja Keuangan
ROA > 1,5%	Sangat Sehat	Sangat Baik
1,25% < ROA ≤ 1,5 %	Sehat	Baik
0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat	Cukup Baik
0 < ROA ≤ 0,50%	Kurang Sehat	Kurang Baik
ROA ≤ 0%	Tidak sehat	Tidak Baik

Sumber: Sarmigi, Et al. (2022)

Leverage

Rasio leverage sering juga disebut dengan rasio solvabilitas, dimana rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan mampu menutupi hutang jangka panjangnya. Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang jumlah hutangnya lebih sedikit dibandingkan hartanya, karena hutang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan itu sendiri jika tidak mampu menutupi hutang tersebut. Pada dasarnya rasio leverage ini terdiri dari beberapa jenis, akan tetapi dalam penelitian ini akan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).

Rasio ini mengukur sejauh mana modal perusahaan dapat menjamin seluruh hutangnya. Analisis rasio total hutang terhadap modal dilakukan dengan cara membandingkan seluruh hutang perusahaan dengan semua modal perusahaan. Dimana rasio ini dapat difungsikan untuk melihat seberapa besar modal dapat menutupi seluruh hutang perusahaan. Semakin kecil nilai rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola hutangnya.

Rasio ini dikatakan baik jika nilainya dibawah 0,66 (66%) (Sarmigi, Abdallah, Maryanto, 2021). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \text{Total Hutang/Modal} \times 100\%$$

Sumber: Sarmigi, Abdallah, Maryanto (2021)

Ukuran Perusahaan

Menurut (Brigham & Houston, 2010) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Sedangkan menurut (Hartono, 2008) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat dihitung dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan adalah kemampuan finansial perusahaan melalui total asset

perusahaan, semakin besar total assetnya maka semakin besar juga perusahaannya, begitu juga sebaliknya (Desiana & Diem, 2021).

Dengan begitu ukuran perusahaan adalah skala dimana perusahaan dapat digolongkan dalam ukuran besar atau kecilnya perusahaan tersebut dengan mengukur total aktiva, log size, harga pasar saham, dan lain-lain (Paramitha & Idayati, 2020).

Oleh karena itu, untuk mengukur ukuran perusahaan, maka rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Total Aset)}$$

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang mencari pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ROA, DER, dan Total Aset, sedangkan variabel terikatnya yaitu Manajemen Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 10 bank yang secara konsisten melaporkan kondisi keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2015-2022. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan metode purposive sampling. Data yang sudah ditabulasi kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yaitu uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t statistik, dan uji F. Untuk melakukan pengujian statistik diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS.25.

Hasil

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data penelitian terstandarisasi secara normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik yaitu ketika data yang terkumpul berdistribusi normal (Sarwono, 2018).

Salah satu metode yang paling sering digunakan dalam sebuah penelitian yaitu One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan kriteria apabila nilai Assymp. Sig lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

Adapun hasil dari uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Table 2. Hasil Uji Normalitas Data

N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04304788

Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.043
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

(Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023)

Dari tabel 2 diatas terlihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data observasi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah data penelitian memiliki variansi yang sama. Salah satu metode yang sering digunakan untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas yaitu metode Glejser, dimana data observasi yang dinyatakan homogen ketika nilai signifikansi dari seluruh variabel bebas lebih besar dari nilai absolut residual variabel terikat (Suliyanto, 2011).

Adapun hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.053	.066		.800	.427
	ROA	.008	.012	.092	.649	.519
	DER	-.014	.015	-.130	-.902	.371
	Total Aset	5.781E-6	.003	.000	.002	.998

(Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023)

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa:

1. Nilai sig X1 ke Absolut Residual = 0,519 > 0,05
2. Nilai sig X2 ke Absolut Residual = 0,371 > 0,05
3. Nilai sig X3 ke Absolut Residual = 0,998 > 0,05

Seluruh nilai signifikan dari masing-masing varaiabel bebas diatas 0,05 terhadap nilai Absolut Residual, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel bebas dalam sebuah model regresi yang dibangun. Metode yang sering digunakan yaitu pair-wise correlations, dimana apabila nilai korelasi dari masing-masing varaiabel bebas

tidak lebih dari 0,700, maka variabel bebas tersebut tidak saling mempengaruhi (Arikunto, 2019).

Hasil dari uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Total Aset	ROA	DER
Correlations	Total Aset	1.000	.130	.223
	ROA	.130	1.000	.374
	DER	.223	.374	1.000
Covariances	Total Aset	1.860E-5	1.054E-5	2.266E-5
	ROA	1.054E-5	.000	.000
	DER	2.266E-5	.000	.001

(Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023)

Dari tabel 4 diatas, maka dapat dilihat bahwa:

1. Korelasi antara Total Aset dengan ROA = 0,130 < 0,700
2. Korelasi antara Total Aset dengan DER = 0,223 < 0,700
3. Korelasi antara DER dengan ROA = 0,374 < 0,700

Dimana nilai korelasi antar variabel bebas dibawah 0,700. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala multikolinier antar variabel bebas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk melihat arah pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu dalam sebuah penelitian akan membangun persamaan regresi untuk menggambarkan arah pengaruh tersebut.

Tabel 5. Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.820	.102		8.040	.000
	ROA	.020	.019	.052	1.062	.293
	DER	-.047	.024	-.100	-2.004	.050
	Total Aset	-.087	.004	-.948	-20.280	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari tabel 5 diatas, maka dapat dibangun persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

$$Y = 0,820 + 0,020X_1 - 0,047X_2 - 0,087X_3$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut.

1. Diketahui nilai konstanta sebesar 0,820 dimana nilai tersebut bertanda positif dan semakin mendekati 1. Apabila diasumsikan bahwa tidak ada perubahan (konstan) nilai dari variabel bebas maka dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 ada kecenderungan pihak perbankan dalam melakukan income increasing atau menaikkan laba.
2. Dari persamaan regresi diatas juga dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,020 dimana nilai tersebut bertanda positif, artinya arah pengaruh dari ROA terhadap Manajemen Laba adalah searah. Artinya setiap peningkatan 1% ROA akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba sebesar 0,020%.
3. Dari persamaan diatas juga diketahui nilai koefisien DER sebesar -0,047 yang mana nilai tersebut bertanda negatif, maka diketahuilah arah pengaruh dari DER terhadap Manajemen Laba adalah berlawanan arah. Artinya setiap peningkatan 1% DER, maka akan menurunkan kecenderungan Manajemen Laba sebesar 0,047%.
4. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan juga bertanda negatif yaitu -0,087. Maka setiap peningkatan 1% total aset, maka akan menurun kecenderungan Manajemen Laba sebesar 0,087.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah data penelitian melewati serangkaian uji asumsi klasik, maka tahapan selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis untuk melihat apakah variabel bebas yang diuji dalam penelitian ini benar-benar mampu untuk memprediksi setiap perubahan dari variabel terikat.

Hasil Uji t Statistik

Uji t statistik dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebuah variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu ketika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,05).

Oleh karena itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu melihat nilai t_{tabel} dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{tabel} = df (n-k) : (0,05/2)$$

$$t_{tabel} = df (60-4) : (0,025)$$

$$t_{\text{tabel}} = df (56) : (0,025)$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,003$$

Setelah mengetahui nilai t_{tabel} , langkah selanjutnya yaitu mencari nilai t_{hitung} .

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020

Dari tabel 5 diatas, maka dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 1,062 dimana nilai tersebut lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,003. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ROA terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020

Dari tabel 5 diatas terlihat nilai t_{hitung} untuk variabel DER sebesar -2,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari -2,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dimana nilai tersebut sama dengan alpha. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

3. Pengaruh Total Aset terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka diketahui nilai t_{hitung} sebesar -20,280 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} -2,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kecil dari alpha 0,05. Maka H_3 diterima, artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari Total Aset terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F juga digunakan untuk menilai kelayakan model regresi, artinya apakah model regresi yang dibangun dalam sebuah penelitian dapat dikatakan cocok (*fit*) atau tidak. Sebuah model dinyatakan cocok ketika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,05).

Oleh karena itu, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui nilai F_{tabel} dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{\text{tabel}} = df1 (k - 1) : df2 (n - k)$$

$$F_{\text{tabel}} = df1 (4 - 1) : df2 (60 - 4)$$

$$F_{\text{tabel}} = df1 (3) : df2 (56)$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,77$$

Adapun hasil uji F dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.834	3	.278	142.328	.000 ^b
	Residual	.109	56	.002		
	Total	.943	59			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
b. Predictors: (Constant), Total Aset, ROA, DER

Dari tabel 6 diatas maka dapat dilihat nilai Fhitung sebesar 142,328 dimana nilai tersebut lebih besar dari 2,77 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Maka H4 diterima, artinya secara bersama-sama (simultan) ROA, DER, dan Total Aset berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Atau dengan kata lain model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini dinyatakan cocok (fit).

Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar sumbangan pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari ROA, DER, dan Total Aset terhadap Manajemen Laba, maka dapat dilihat dari besarnya nilai adjusted R square seperti yang ditampilkan pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	.884	.878	.044186	1.102

a. Predictors: (Constant), Total Aset, ROA, DER
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai adjusted R square sebesar 0,878. Artinya besaran pengaruh dari ROA, DER, dan Total Aset terhadap Manajemen Laba yaitu sebesar 87,8%, sementara 12,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Diskusi

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh positif tetapi tidak

signifikan Return On Asset (ROA) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Dimana hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suhartanto, 2015); (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2015); dan (Fandriani & Tunjung, 2019).

Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Purnama, 2017) dan (Agustia & Suryani, 2018). Penyebab tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap manajemen laba disebabkan karena beberapa perusahaan melakukan manajemen laba apabila keadaan profitabilitas yang dimiliki perusahaan meningkat atau menurun, namun beberapa perusahaan lainnya tidak melakukan manajemen laba apabila keadaan profitabilitas yang dihasilkan dalam keadaan meningkat atau menurun (Fandriani & Tunjung, 2019).

Profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan para pemegang saham akan ikut menerima keuntungan atas meningkatnya kinerja perusahaan, selain itu manajer juga akan mendapatkan keuntungan jika kinerja perusahaan meningkat, sehingga manajer tidak termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba (Agustia & Suryani, 2018).

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020

Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan dari DER terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi tingkat hutang maka manajemen laba cenderung akan berkurang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan apa yang ditemukan oleh penelitian terdahulu seperti (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2015); (Suhartanto, 2015); (Astuti, Nuraina, & Langgeng, 2017); (Purnama, 2017); (Agustia & Suryani, 2018); (Fandriani & Tunjung, 2019); (Paramitha & Idayati, 2020); dan (Desiana & Diem, 2021).

Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi tidak lagi menggunakan pinjaman sebagai sumber dananya dan akan beralih ke pendanaan ekuitas. Oleh karena itu, perusahaan tersebut harus memiliki kinerja yang baik dan laba yang tinggi untuk menarik minat calon investor. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam perjanjian utang (debt covenant hypothesis) yang menyatakan bahwa manajer termotivasi melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya. Hal ini merupakan upaya manajer untuk mengatur jumlah labanya yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan

kewajiban hutangnya (Astuti, Nuraina, & Langgeng, 2017).

Pengaruh Total Aset terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa Total Aset secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Artinya semakin besar aset perusahaan, maka kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba akan berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suhartanto, 2015) dan (Purnama, 2017).

Sedangkan temuan ini juga bertolak belakang dengan apa yang ditemukan oleh (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2015); (Astuti, Nuraina, & Langgeng, 2017); (Agustia & Suryani, 2018); (Fandriani & Tunjung, 2019); dan (Paramitha & Idayati, 2020).

Semakin besar perusahaan maka semakin ketat pengawasan terhadap pihak internal perusahaan. Dengan demikian, dapat meminimalisir tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba. Informasi yang ipublikasikan kepada pihak eksternal akan semakin transparan dan lengkap sehingga perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh investor dan broker (Purnama, 2017).

Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Aset terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020

Secara simultan, diketahui bahwa Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Aset berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Astuti, Nuraina, & Langgeng, 2017) dan (Agustia & Suryani, 2018). Sementara itu, hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2015).

Manajemen laba merupakan sebagai bentuk upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Manajemen laba yang terjadi pada suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendasari terjadinya manajemen laba. Pada

penelitian ini, faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memfokuskan Debt to Asset Ratio sebagai proksi dari leverage (Sulistyanto, 2015).

Kesimpulan

Secara parsial ROA berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022. DER memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022 secara parsial. Dari hasil uji t, maka diketahui secara parsial Total Aset juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022. Secara bersama-sama (simultan) Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Harta berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022.

References

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 10(1), 63-74.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Langgeng, A. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9 th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5, pp. 501-514.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, Y., Sarmigi, E., & Mikola, A. (2021). Analisis perbandingan profitabilitas bank umum Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. *Al Fiddoh Islamic Bank Journal*, 2(1), 28–36.
- Desiana, L., & Diem, M. J. (2021). Financial Distress Ditinjau Dari Leverage, Intangible Asset, Tangible Asset Dan Ukuran Perusahaan. *FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance*, 7(2), 71-84.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 505-514 .

- Elex Sarmigi, Endah Sri Wahyuni, Maryanto:** *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022*
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Multivarite dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*. Semarang: Yoga Pratama.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A., & Purnamawati, I. G. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Natasya, W., Bustami, Y., Sarmigi, E., Bustami, A. W., Syarif, D., & Tilopa, M. N. (2022). Pengaruh Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Journal of Islamic Economics and Bussiness Studies*, 1(2), 19–24.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1-18.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA*, 3(1), 1-14.
- Sarmigi, E. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2(2), 56–65.
- Sarmigi, E., Putra, E., Bustami, Y., & Parasmala, E. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Penerbit Adab.
- Sarmigi, E., Abdallah, Z., & Maryanto, M. (2021). *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Pengukuran Kinerja Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumanti, E., Amri, F., & Sarmigi, E. (2022). Analisis Komparasi Profitabilitas Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 3(2), 115–128.
- Sarwono, J. (2018). *Statistik untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: CV. Andi Affset.
- Suhartanto, D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, Perubahan Harga Saham Dan Risiko Bisnis Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Sektor Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Volume*, 20(1), 1-7.
- Sulistiyanto, S. (2015). *Manajemen Laba: Teori dan Empiris*. Jakarta: PT. Gramedia.

Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.